

ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUAKTUR

Alwi Abdul Rachman dan Sutrisno

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
Ringroad Utara, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
E-mail: bibeldizel@gmail.com, Sutrisno_uui@yahoo.com

Abstraksi

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Adapun variabel dari faktor fundamental adalah Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratios (PER), Quick Assets to Inventory (QAI), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TATO), dan Return On Investment (ROI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan data diambil dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2007-2011 yang diperoleh jumlah sampel 126 perusahaan. Menggunakan teknik Analisis regresi berganda dengan menguji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil penelitian tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS, DER, ROA, PBV, PER, QAI dan ROI, secara parsial signifikan positif berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di BEI periode 2007-2010 pada level of significance 5%. Sedangkan CR, NPM dan TATO tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan terbukti signifikan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di BEI pada level signifikansi 5%.

Kata Kunci: *Earning Per Share, Quick Assets to Inventory, Net Profit Margin, Return On Investment dan Harga Saham.*

Abstract

The purpose of this study to examine the influence of fundamental factors to stock price on manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. The variables of the fundamental factors are Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratios (PER), Quick assets to Inventory (QAI), Net Profit Margin (NPM), Total assets Turn Over (tattoo), and Return On Investment (ROI). The sampling technique used was purposive sampling. Data taken from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2007-2011 that obtained sample size 126 companies. Using multiple regression analysis techniques to examine the classical assumptions including normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test and autocorrelation test

Based on the results of the study found no variables that deviate from the classical assumptions, it is shown that the available data has been qualified for use linear regression equation models. The results showed that the variables EPS, DER, ROA, PBV, PER, QAI and ROI, partially significantly positive effect on the company's share price at 5% level of significance. While CR, NPM and TATO have no significant effect on stock prices. Simultaneously proved significant influence on company's stock price at the 5% significance level.

Keywords: *Earning Per Share, Quick Assets to Inventory, Net Profit Margin, Return On Investment and Stock Price.*

1. Latar Belakang

Sejak dibukanya pada tahun 1912, pasar modal di Indonesia mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Pemerintah membentuk BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) dan dalam Keputusan Menteri Keuangan RI nomor 503/KMK.01/1997, BAPEPAM berfungsi sebagai pembina, pengatur, dan pengawas kegiatan pasar modal. Dengan dibentuknya BAPEPAM dan dikeluarkannya beberapa deregulasi pemerintah pada tahun 1987-1988 yang berkaitan dengan pasar modal, aktivitas pasar modal menjadi meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah perusahaan yang bergabung ke dalam pasar modal, dan juga meningkatnya besar dana yang dihimpun. Sejak Januari 1996, dalam rangka memberikan informasi yang lebih lengkap kepada publik, Bursa Efek Indonesia (dulu Bursa Efek Jakarta) mengelompokkan semua saham yang tercatat di BEI ke dalam sembilan sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri (www.bapepam.go.id).

Investasi yang dilakukan secara langsung tidak langsung adalah dengan cara menanamkan dana yang dimiliki dalam berbagai jenis sekuritas/surat berharga yang diperdagangkan berupa: saham, obligasi, *warrant*, *right*. Saham (*shares*) adalah surat bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas yang memberi hak atas dividen dan lain-lain. Menurut besar kecilnya modal disetor saham merupakan komoditi investasi yang tergolong beresiko tinggi karena sifatnya yang peka terhadap perubahan. Investasi di pasar modal sekurangnya perlu memperhatikan dua hal yaitu: keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Analisis terhadap nilai saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan investor sebelum melakukan investasi..

Secara garis besar terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham, yaitu analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*) (Hartono, 1998).

Perkembangan harga saham suatu perusahaan akan mencerminkan nilai saham tersebut dan juga keuntungan yang akan didapatkan pemegang saham. Jika perusahaan tersebut berjalan lancar maka harga saham perusahaan akan meningkat, hal ini menunjukkan bertambahnya tingkat permintaan.

Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan, faktor eksternal sebagian disebabkan oleh sentimen investor sedangkan faktor internal disebabkan kondisi fundamental perusahaan (Harjito, 2009). Faktor tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal atau grafik. Analisis teknikal adalah mempelajari grafik harga saham dengan meramalkan kecenderungan pasar dimasa yang akan datang. Sedangkan analisis fundamental diperlukan informasi tentang kinerja fundamental keuangan perusahaan.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham yang akan datang, mengestimasi nilai faktor faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham yang akan datang sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2009)

Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain : Rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran kinerja-kinerja lainnya yang dihubungkan dengan harga saham. Menurut Ang (1997), rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio rentabilitas (*profitabilitas*), rasio aktivitas, dan rasio pasar (*market ratios*).

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan manufaktur baik secara parsial maupun secara simultan.

2. Tinjauan Literatur dan Hipotesis

Market Price merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya atau *closing price* (pandji dan piji, 2006). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun over the counter market (OTC). Transaksi di sini sudah tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi.

Menurut Arifin (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu Pertama, faktor non keuangan yaitu misalnya berupa pergerakan harga tren saham, yang biasanya digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan membeli ataupun menjual saham. Kedua, faktor keuangan berupa informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, misalnya profitabilitas dan rentabilitas. Informasi keuangan tersebut yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dimana kinerja perusahaan akan dijadikan acuan dari nilai saham dimata investor. Faktor keuangan disini termasuk rasio-rasio yang merupakan ukuran terhadap kinerja perusahaan.

Analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan mendasar dan fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian saham perusahaan. Asumsi yang digunakan adalah harga saham yang terjadi merupakan refleksi dari informasi mengenai saham tertentu. Hal ini terjadi apabila efisiensi pasar modal sekurang-kurangnya dalam bentuk setengah kuat. Para investor yang mengambil keputusan berdasarkan faktor fundamental ini biasanya cenderung lebih senang menghindari risiko (*risk averse*).

2.1. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

EPS merupakan indikator secara ringkas yang menyajikan kinerja perusahaan yang dilihat dari laba. pengertian laba per lembar saham atau EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba keuntungan yang diperoleh investor per lembar sahamnya. Pemegang saham dan calon investor pada umumnya akan tertarik pada Earning Per Share (EPS), karena EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut Ang (1997), Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Secara sederhana EPS menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Berdasarkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut, para investor akan memperhatikan pengaruhnya di masa

yang akan datang dengan melihat prospek perusahaan yang baik.

Pertumbuhan laba per lembar saham perusahaan akan sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Apabila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa yang akan datang, maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham dan total kapitalisasi pasar.

H₁ : EPS berpengaruh positif terhadap harga Saham

2.2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, dengan modal perusahaan (Van Horne, 1997). Perusahaan dengan Debt to Equity rendah akan mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan memperoleh laba rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio leverage tinggi, beresiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi merosot, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba besar saat kondisi ekonomi membaik.

H₂: DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3. Pengaruh Return on Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya. Return on Assets sering disebut juga sebagai Return on Investment (ROI). *Return on Assets* merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin besar *Return on Assets* maka kinerja suatu perusahaan akan semakin baik pula.

H3: ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan perbandingan antara *Current Assets* dengan *Current Liabilities* (Van Horne, 1997). *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancarnya. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas suatu perusahaan tersebut tinggi. *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang lancarnya. Perusahaan dengan posisi tersebut seringkali tidak mengganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk menginvestasikan modalnya melalui pembelian saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi. Jadi *Current Ratio* berpengaruh positif dengan harga saham. Beberapa penelitian empiris telah dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Machfoedz, 1999) telah membuktikan bahwa semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan yang tercermin dari *Current Ratio* yang tinggi maka, harga saham juga akan makin tinggi.

H4: CR berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.5. Pengaruh Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratios*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 1997). Perusahaan yang berkinerja baik, biasanya rasio PBV-nya di atas satu. Ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar ratio PBV semakin tinggi nilai perusahaan. Karena PBV yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin meningkat. Jika harga pasar saham semakin meningkat maka *capital gain* (*actual return*) dari saham tersebut juga meningkat. *H5: PBV berpengaruh positif terhadap harga saham.*

2.6. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham

Menurut Sangaji (2003) PER merupakan rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per lembar saham perusahaan tersebut. Harga saham yang dimaksud adalah harga pasar saham, yang secara umum adalah harga penutupan saham tersebut. Pendapatan perusahaan adalah pendapatan bersih setelah pajak yang merupakan pendapatan 12 Bulan (1 Tahun) sebelumnya atau disebut *trailing earning*. PER merupakan salah satu metode evaluasi terhadap harga saham. Indikator PER untuk mengevaluasi apakah saham *overvalued* atau *undervalued*. Para investor akan membeli saham ketika saham tersebut adalah *undervalued*, yaitu harga sebenarnya lebih besar dari pada harga pasarnya. Sebaliknya, para investor akan menjual saham ketika saham tersebut *overvalued*, yaitu harga pasarnya lebih besar dari pada harga sebenarnya. PER merupakan rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per lembar saham.

H6: PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.7. Pengaruh Quick Assets to Inventory (QAI) terhadap Harga Saham

Quick Assets to Inventory (QAI), merupakan salah satu rasio aktivitas (produktivitas) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancar (terutama dalam bentuk kas dan setara kas) dari perputaran persediaannya. Semakin cepat perputaran inventori atau persediaan menunjukkan semakin produktif perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancarnya. Perusahaan yang semakin produktif, akan menunjukkan kinerja yang semakin baik dalam mengelola persediaan untuk menghasilkan aktiva lancarnya. Meningkatnya *Quick Assets to Inventory* (QAI) akan meningkatkan kepercayaan para penyandang dana (investor dan kreditor) dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Meningkatnya kepercayaan investor maupun kreditor terhadap perusahaan maka, harga saham di pasar modal diprediksi meningkat pula. Dengan meningkatnya harga saham maka, *return* saham (*capital gain/loss*) juga akan meningkat,

H7: QAI berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.8. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

NPM merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap total penjualan (*sales*) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan bersihnya semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika permintaan atas saham perusahaan semakin banyak maka harga saham di pasar modal cenderung meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka *capital gain (actual return)* dari saham tersebut juga meningkat.

H8: NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.9. Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap Harga Saham

Peningkatan pada nilai TATO akan menyebabkan meningkatnya penjualan netto (penjualan bersih) yang dicapai perusahaan yang akan mendorong terjadinya peningkatan laba. Peningkatan laba akan mendorong terjadinya peningkatan harga saham dengan kata lain peningkatan nilai TATO akan menyebabkan peningkatan harga saham. Rasio TATO sangat berguna bagi para kreditur dan pemilik perusahaan karena dapat mengetahui efisiensi perusahaan untuk meningkatkan penjualan.

H9: TATO berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.10. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

ROE merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik atau seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber lain untuk kepentingan pemilik. ROE merupakan rasio antara modal pemilik dengan laba bersih, dilihat dari substansinya apa bila modal pemilik meningkat tentu secara otomatis membuat peningkatan retron.

H10: ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007, 2008, 2009, 2010, Pemilihan sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang ditentukan. Ada pun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah :

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2007 sampai 2010.
- Perusahaan yang sahamnya masih aktif di Bursa Efek Indonesia
- Perusahaan yang laba bersih dan harga sahamnya harus positif
- Menyajikan laporan keuangan selama kurun waktu penelitian tahun 2007 sampai 2010.

3.2. Variabel Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka variabel penelitiannya adalah (1) variabel dependennya adalah harga saham yakni harga penutupan pada akhir tahun, dan (2) variabel independennya EPS, DER, ROA, CR, PBV, PER, QAI, NPM, TATO, dan ROI,

- Earning per share (EPS)* yang merupakan ukuran kemampuan menghasilkan laba per lembarnya menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{EAT (earningaftertax)}{Jumlahsahamyangberedar}$$

- Debt to Equity Ratio (DER)* yang menunjukkan seberapa banyak operasional perusahaan dibiayai oleh hutang menggunakan rumus:

$$DER = \frac{TotalHutang}{Modalsendiri}$$

- Return On Assets (ROA)* untuk mengetahui laba bersih perusahaan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{EAT (earningaftertax)}{Totalaktiva}$$

- d. *Current Ratio (CR)* dalam penelitian ini menggunakan formula, sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{CurrentAssets}}{\text{Currentliabilitie}}$$

- e. *Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio pasar (*market ratios*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

$$PBV = \frac{\text{HargaPasarSaham}}{\text{BVS}}$$

- f. *Price Earning Ratio (PER)* merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan Earning Per Share (EPS) dari saham tersebut

$$PER = \frac{\text{HargaPasar}}{\text{EPS}}$$

- g. *Quick Assets to Inventory (QAI)* merupakan salah satu rasio aktivita yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancar dari perputaran persediaan

$$QAI = \frac{\text{Cash} + \text{CashEquivalents}}{\text{Inventories}}$$

- h. *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio tingkat profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi keuntungan bersih dengan total penjualan Rasio

$$NPM = \frac{\text{Pendapatanbersih}}{\text{Totalpenjualan}}$$

- i. *Total Asset Turn Over (TATO)* Perputaran total aktiva, adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan.

$$TATO = \frac{\text{PenjualanBersih}}{\text{TotalAktiva}}$$

- j. *Return On Equity (ROE)* yaitu suatu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik

$$ROE = \frac{\text{Modalpemilik}}{\text{Lababersih}}$$

3.3. Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis maka digunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen, persamaanya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \chi_1 + \beta_2 \chi_2 + \beta_3 \chi_3 + \beta_4 \chi_4 + \beta_5 \chi_5 + \beta_6 \chi_6 + \beta_7 \chi_7 + \beta_8 \chi_8 + \beta_9 \chi_9 + \beta_{10} \chi_{10} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
$\beta_1 \chi_1$	= EPS
$\beta_2 \chi_2$	= DER
$\beta_3 \chi_3$	= ROA
$\beta_4 \chi_4$	= CR
$\beta_5 \chi_5$	= PBV
$\beta_6 \chi_6$	= PER
$\beta_7 \chi_7$	= QAI
$\beta_8 \chi_8$	= NPM
$\beta_9 \chi_9$	= TATO
$\beta_{10} \chi_{10}$	= ROE
ε	= Residual error

4. Hasil Penelitian

4.1. Analisis Deskripsi

Berikut adalah ringkasan hasil analisis deskriptif dari faktor fundamental dan harga saham. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan empat tahun yaitu tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 dan diperoleh 504 jumlah observasi pengamatan dari total perusahaan yang ada.

Hasil SPSS, variabel dependen harga saham memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang tertinggi pada nilai 4776,7996%. Tetapi dari hasil initerlihat bahwa variabel dependen memiliki nilai residual yang terdistribusi secara tidak normal, karena nilai rata-rata (*mean*) masih jauh berada dibawah nilai standart deviasinya. Begitu juga dengan variabel independenya, semua variabel independen dari EPS yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 278,3521%, DER yang memiliki nilai rata-rata 2,3575%, bahkan ROA yang nilai rata-ratanya hanya ,0460 %, CR, PBV, PER, QAI, NPM, TATO dan ROE yang masing-masing memiliki nilai rata-

rata (*mean*) sebesar 2,6196%, 2,0481%, 338,7384%, 0,6023%, 0,3620%, 1,1977%, dan 293,0448%. Dari hasil ini masih menunjukkan rata-rata (*mean*) jauh di bawah standart deviasinya sehingga semua nilai residualnya tidak normal.

4.2. Pengujian Hipotesis

4.2.1. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien korelasi sebesar 0,899 dapat dikatakan berkorelasi cukup baik. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai R square yaitu sebesar 0,809 dan dapat dikatakan bahwa 80,9 % faktor independen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan sisanya sebesar 20,1 % adalah pengaruh signifikan lainnya terhadap harga saham.

(a) Uji Signifikansi Pengaruh Secara Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan bantuan statistical software SPSS diperoleh F hitung sebesar 208,675 dengan nilai signifikan sebesar 0.00%. maka hipotesis nol (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_1) diterima karena nilai signifikan kurang dari 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa sepuluh faktor fundamental yang terdiri Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratios (PER), Quick Assets to Inventory (QAI), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TATO), dan Return On Investment (ROI), secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen atau harga saham (Lihat *Tabel 1*).

(b) Uji Pengaruh Secara Partial (Uji-t)

Berdasarkan hasil pengujian diatas dengan

bantuan statistical software SPSS diperoleh variabel Secara parsial faktor fundamental yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia adalah EPS, DER, ROA, PBV, PER, QAI, dan ROI yang menunjukkan hasil signifikan kurang dari 5%. Sedangkan faktor fundamental lainnya seperti CR, NPM dan TATO tidak mempengaruhi signifikan terhadap harga saham.

Model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -1083.918 + 12.127 - 60.984 - 11189.976 - 36.277 + 538.899 + 4.993 + 1034.333 + 121.428 + 406.281 - 2.422$$

5. Pembahasan

5.1. Pembahasan Hasil pengujian secara silmutan (Uji F)

Hasil pengujian regresi secara simultan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel-variabel Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratios (PER), Quick Assets to Inventory (QAI), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TATO), dan Return On Investment (ROI), secara bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel dependen harga saham di perusahaan manufaktur.

5.2. Pembahasan Hasil pengujian secara individual (Uji t)

a. Earning Per Share (EPS)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 12.127 tersebut mempunyai arti bahwa bila EPS naik sebesar 1% , maka harga saham akan naik sebesar 12.127

Tabel 1. Uji F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,355E11	10	1,355E10	208,675	.000 ^a
	Residual	3,201E10	493	64931075,72		
	Total	1,675E11	503			

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, ROA, NPM, CR, EPS, QAI, TATO, PBV, PER

b. Dependent Variable: Harga_saham Sumber : Data sekunder diolah, 2012

Tabel 2. (Uji-t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1083.918	825.884		-1.312	.190
	EPS	12.127	.316	.813	38.369	.000
	DER	-60.984	33.490	-.040	-1.821	.069
	ROA	-11189.976	3597.049	-.082	-3.111	.002
	CR	-36.277	52.585	-.014	-.690	.491
	PBV	538.899	72.818	.168	7.401	.000
	PER	4.993	.288	.865	17.345	.000
	QAI	1034.333	418.098	.053	2.474	.014
	NPM	121.428	109.769	.026	1.106	.269
	TATO	406.281	587.761	.014	.691	.490
	ROE	-2.422	.152	-.791	-15.898	.000

a. Dependent Variable: Harga_saham

dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai probabilitas sebesar 0,000 berarti lebih kecil 0.05. Dengan demikian hipotesis H1 yang mengatakan EPS berpengaruh positif dapat diterima. Dari hasil uji t pada, secara parsial faktor fundamental earning per share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham manufaktur. Temuan penelitian ini didukung penelitian Handoko (2008), Antare (2010) dan Shidiq (2012) yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebesar -60.984 tersebut mempunyai arti bahwa bila DER naik sebesar 1% , maka harga saham akan turun sebesar 60.984 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap Nilai probabilitas sebesar 0,069 berarti lebih kecil 0.05. Dengan demikian hipotesis H2 yang mengatakan DER berpengaruh positif dapat diterima. Dari hasil uji t pada, secara parsial faktor fundamental debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham manufaktur. Temuan ini terbalik dengan penelitian yang dilakukan Antares (2010) yang dimana DER tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, tetapi didalam penelitian yang dilakukan Anggun (2012) dan

Desy (2012) sama-sama menyebutkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan.

c. *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebesar -11189.976 tersebut mempunyai arti bahwa bila ROA naik sebesar 1% , maka harga saham akan turun sebesar 11189.976 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai probabilitas sebesar 0,002 berarti lebih kecil 0.05. Dengan demikian hipotesis H3 yang mengatakan ROA berpengaruh positif dapat diterima. Dari hasil uji t pada, secara parsial faktor fundamental return on assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham manufaktur. Temuan ini sangat terbalik dengan penelitian-penelitian lain yang mengatakan ROE tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, penelitian Hijriah (2007), Handoko (2008), Shidiq (2012) dan Desy (2012).

d. *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebesar -36.277 tersebut mempunyai arti bahwa bila CR naik sebesar 1% , maka harga saham akan naik sebesar -36.277 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai probabilitas sebesar 0,269

berarti lebih besar 0.05. Dengan demikian hipotesis H8 yang mengatakan NPM berpengaruh positif ditolak. Dari hasil uji t pada, secara parsial faktor fundamental Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham manufaktur. Temuan kali ini didukung dalam penelitian yang dilakukan Khoiriyah (2008) yang mengatakan CR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

e. *Price to Book Value (PBV)*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 538.899 tersebut mempunyai arti bahwa bila PBV naik sebesar 1% , maka harga saham akan naik sebesar 538.899 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai probabilitas sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hipotesis H5 yang mengatakan PBV berpengaruh positif dapat diterima. Dari hasil uji t pada, secara parsial faktor fundamental Price to Book Value (PBV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham manufaktur. Temuan ini didukung dengan penelitian Khoiriyah (2008), Desy (2012) dan Anggun (2012) yang mengatakan PBV berpengaruh signifikan positif.

f. *Price Earning Ratio (PER)*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 4.993 tersebut mempunyai arti bahwa bila PER naik sebesar 1% , maka harga saham akan naik sebesar 4.993 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai probabilitas sebesar 0,000 berarti lebih kecil 0.05. Dengan demikian hipotesis H6 yang mengatakan PER berpengaruh positif dapat diterima. Dari hasil uji t pada, secara parsial faktor fundamental price earning ratio (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham manufaktur. Temuan ini didukung dengan penelitian Hijriah (2007) yang mengatakan PER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

g. *Quick Assets to Inventory (QAI)*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan

menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 1034.333 tersebut mempunyai arti bahwa bila QAI naik sebesar 1% , maka harga saham akan naik sebesar 1034.333 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai probabilitas sebesar 0,014 berarti lebih kecil 0.05. Dengan demikian hipotesis H7 yang mengatakan QAI berpengaruh positif dapat diterima. Dari hasil uji t pada, secara parsial faktor fundamental Quick Assets to Inventory (QAI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham manufaktur. Dalam temuan ini tidak ada dukungan atau berbeda hasil dengan penelitian lainnya, karena variabel QAI jarang dimasukkan didalam penelitian.

h. *Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 121.428 tersebut mempunyai arti bahwa bila NPM naik sebesar 1% , maka harga saham akan naik sebesar 121.428 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai probabilitas sebesar 0,269 berarti lebih besar 0.05. Dengan demikian hipotesis H8 yang mengatakan NPM berpengaruh positif ditolak. Dari hasil uji t pada, secara parsial faktor fundamental Quick Net Profit Margin (NPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham manufaktur. Temuan ini didukung oleh penelitian dari Anggun (2012) yang mengatakan NPM tidak berpengaruh positif signifikan.

i. *Total Assets Turnover (TATO)*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 406.281 tersebut mempunyai arti bahwa bila TATO naik sebesar 1%, maka harga saham akan naik sebesar 406.281 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai probabilitas sebesar 0,490 berarti lebih besar 0.05. Dengan demikian hipotesis H9 yang mengatakan TATO berpengaruh positif ditolak. Dari hasil uji t pada, secara parsial faktor fundamental Total Assets Turnover (TATO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham manufaktur. Dalam temuan ini tidak ada dukungan

atau berbeda hasil dengan penelitian lainya, karena variabel TATO jarang diteliti. TATO merupakan *Activity Ratio*.

j. *Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebesar -2.422 tersebut mempunyai arti bahwa bila ROE naik sebesar 1% , maka harga saham akan naik sebesar 2.422 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai probabilitas sebesar 0,000 berarti lebih kecil 0.05. Dengan demikian hipotesis H10 yang mengatakan ROE berpengaruh positif dapat diterima. Dari hasil uji t pada, secara parsial faktor fundamental return on equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham manufaktur. Temuan ini bertolak belakang dari penelitian yang dilakukan Handoko (2008) yang dalam penelitiannya menyebutkan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Tetapi temuan ini dapat dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh Hijriah (2007) dan Khoiriyah (2008) yang mengatakan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Secara simultan, faktor fundamental yang terdiri dari Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratios (PER), Quick Assets to Inventory (QAI), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TATO), dan Return On Investment (ROI), memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pola pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental secara bersama-sama. Secara parsial faktor fundamental yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia adalah EPS, DER, ROA, PBV, PER, QAI, dan ROI yang menunjukan hasil signifikan kurang dari 5%. Sedangkan faktor

fundamental lainya seperti CR, NPM dan TATO tidak mempengaruhi harga saham.

Dari hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan tersebut di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- (1) Bagi para (calon) investor yang akan melakukan transaksi di Bursa Efek Jakarta hendaknya tetap lebih memperhatikan faktor kondisi keuangan, karena kondisi keuangan perusahaan akan mencerminkan harga pasar sahamnya.
- (2) Para emiten hendaknya dapat memberikan laporan keuangannya secara riil dan tepat waktu, sehingga informasi yang diberikan dapat digunakan investor untuk memperoleh gambaran nyata prospek perusahaan di masa yang akan datang.
- (3) Penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan penambahan variabel-variabel selain variabel yang telah diteliti penulis agar informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham lebih lengkap dan menyeluruh.
- (4) Jumlah sampel yang digunakan hendaknya lebih diperbesar dengan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan dan memiliki kecenderungan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Antares, Vega. Pryma, (2010) *Pengaruh Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik*. Skripsi Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Anggun, Amelia. (2012). *Analisis Pengaruh Roa, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009.)* Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Arifin, A. 2001, *Membaca Saham*, Andi, Yogyakarta.
- Desy Arista, (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di*

- BEI periode tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol 3 Nomor 1, Mei
- Harjito, D. Agus, (2009). *Keuangan Perilaku Menganalisis Keputusan Investor*, Edisi Pertama, Yogyakarta.
- Hartono, Jogyanto,(1998). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- HandokoWahyu, (2008). *Pengaruh Economic Value Added, Roe, Roa, dan Eps terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Kategori Lq 45 Pada Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Program SarjanaFakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Hijriah Almas, (2007) *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Jakarta*. Thesis Program Studi Magister Manajemen. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Husnan, Suad. (2009). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi ketiga, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Khoiriyah, Amif Tahul Nur (2008) Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45). *Journal Article*. Undergraduate thesis, University of Muhammadiyah Malang
- Machfoed, (1999). Pengaruh Krisis Moneter Pada Efisiensi Perusahaan Publik diBursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14, No. 1,pp 37-49.
- Martono dan Harjito,(2007). *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama, cetakan keenam. EKONISIA. Yogyakarta.
- Pandji dan Piji, 2006. *Pengantar Pasar Modal*, Penerbit Rineka Cipta Jakarta, Cetakan kelima, Edisi Revisi.
- Sangaji, (2003). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham; Studi Kasus P.T. Kimia Farma. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 10, No. 2.
- Shidiq, Niekie. Arwiyati, (2012). *Pengaruh Eva, Rasio Profitabilitas dan Eps Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Van Horne, (1997). *Finacial Management and Policy*, Eight Edition. Prentice Hall International, pp. 306-315
- <http://www.bapepam.go.id>, “Bursa Efek Indonesia”